

## Intoart X John Smedley at Jakarta Fashion Week 2020

### **Background Information**

Intoart is an art and design studio based in London (UK) working inclusively with people with learning disabilities practicing as artists and designers.

Over the past 19 years, Intoart has worked with people with learning disabilities to achieve equal recognition in the world of contemporary art and design.

Intoart x John Smedley is a capsule collection of garments designed by three Intoart artists.

The three artists each have a distinctive personal style, but are united by a strong visual language that readily translates to fashion.

With accents in Cerise Pink, Ntiense Eno-Amooquaye's designs explore the iconography of fashion and its embodiment in the image of the fashion model. Phillips's series of eye-catching patterns in Blaze Orange evoke the notions of predator and prey. Andre Williams' knits feature his signature attention-grabbing typographical style and wry wit, using Azure Blue to add emphasis to his high-impact comical messages.

The nine piece capsule collection has been realised in collaboration with John Smedley knitwear (UK), heralded the world over for its dedication to quality, British craftsmanship and luxury fibres.

Intoart x John Smedley collection is unique in it's application of the hand drawn artwork by learning disabled designers into knitwear, which includes unisex jumpers, woollen dresses, a scarf and a shawl.

Bringing the collection to Indonesia furthers Intoart's long-standing relationship with British designer Holly Fulton who has been involved in the project since it's inception and has worked with the collective on the creative direction and styling of their JFW catwalk show.

### **Quote**

*"Intoart is delighted to work with the British Council to bring the Intoart x John Smedley capsule collection to Jakarta Fashion Week. Following it's successful commercial launch in the UK, JFW2020 will be the collections' debut catwalk appearance.*

*As an inclusive art and design studio, Intoart's fashion collections are designed by learning disabled designers.*

*We are excited to share the catwalk with Indonesian brand CottonInk and their commitment to inclusive representation within fashion with high production values and integrity, that mirrors the values and ethos of our own studio practice.*

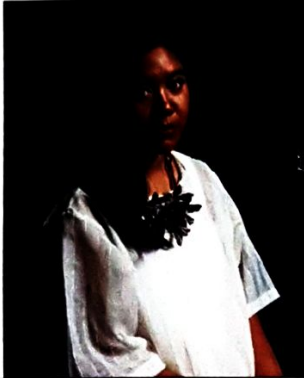
*We believe the visibility and profile of events such as Jakarta Fashion Week are an important platform to showcase and challenge a wider representation of designers."*

[www.intoart.org.uk](http://www.intoart.org.uk)

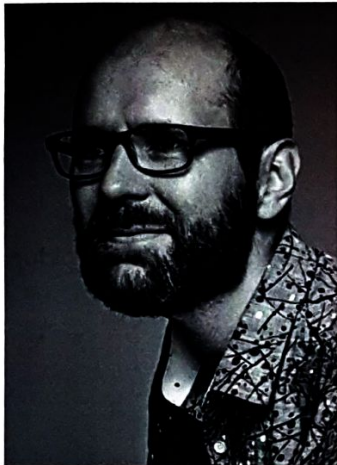
### **Credits**

Designers - Ntiense Eno-Amooquaye / Yoshiko Phillips / Andre Williams  
Creative Direction & Styling - Holly Fulton  
Styling Assistant - Lisa Gerstenfeld  
Jewellery - Holly Fulton  
Film - Richard Bevan  
Intoart team – Ella Ritchie, Sam Jones, Tom Dorkin

Supported by Arts Council England and Paul Hamlyn Foundation.

**Profil British Council x COTTONINK x Intoart**
**Camelia Harahap, Head of Arts & Creative Economy British Council**


Camelia Harahap (Kemi), Head of Arts and Creative Economy, British Council Indonesia yang telah mengembangkan program-program seni inklusif khususnya di sektor fashion dan musik. Selain bekerja sama dengan Jakarta Fashion Week, British Council telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendorong inklusivitas di sektor seni, di antaranya dengan festival musik terbesar di Jakarta, We The Fest; turut menginisiasi Festival Bebas Batas, festival seni disabilitas pertama di Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; mengadakan *inclusive dance residency* bersama Dewan Kesenian Jakarta.

**Sam Jones, Co-Founder IntoArt**


Sam Jones adalah Co-Founder dan Program Manager Intoart. Didirikan pada tahun 2000, Intoart adalah sebuah studio seni dan desain di London yang bekerja secara inklusif dengan orang-orang dengan *learning disability* atau disabilitas intelektual yang berpraktik sebagai seniman. Selama 19 tahun terakhir, Sam Jones telah memperjuangkan inklusi orang-orang dengan disabilitas intelektual sebagai seniman dan desainer yang diakui, setara, mapan. Dia telah memprakarsai program seni visual yang ambisius dan pameran kurasi di galeri dan museum terkenal internasional termasuk V&A Museum, Galeri Whitechapel, Tate, Southbank Centre, London Design Festival.

**Carline Darjanto dan Ria Sarwono, Founders COTTONINK**


Carline Darjanto dan Ria Sarwono mendirikan 'Cotton Ink', sebuah merek yang dibangun berdasarkan kecintaan dan hasrat mereka terhadap fashion. 'Casual With A Twist' adalah bagaimana mereka suka menggambarkan pakaian mereka; karena kesederhanaan adalah kunci.

Di acara Jakarta Fashion Week 2019, Cotton Ink dan British Council bekerja sama untuk mengkampanyekan inklusivitas dan body positivity dalam sebuah kampanye bertema 'Sama Bisa Bisa Sama' yang merangkul orang dari beragam latar belakang untuk lebih inklusif, merayakan perbedaan dan merasa nyaman dengan penampilan, kepribadian, maupun bentuk tubuh apapun.

**Profil Model-Model**

|   |   |
|---|---|
| <p><b>Echi</b></p>     | <p>Echi menempuh studi manajemen di Universitas Mercu Buana dan kini bekerja di Kementerian Informasi dan Komunikasi. Menjadi pengguna kursi roda sejak 2009 dan terus aktif dalam kesehariannya. Tahun lalu, Echi terpilih mewakili Indonesia untuk International Study Program bagi 10 Pemuda dengan disabilitas (Asia Pasifik) di Korea Selatan. Echi turut tampil sebagai model di Jakarta Fashion Week 2018.</p> <p>Tempat tanggal lahir:<br/>Tanjung Karang, 17 Juni 1991</p> |
| <p><b>Namira</b></p>   | <p>Namira memilih untuk menyebut dirinya sebagai seorang penari dan model profesional yang terlahir dengan down syndrome. Ia merintis karier modelling sejak 2011 dan mulai menari secara profesional sejak 2014. Idolanya adalah Madeline Stuart, seorang model yang hidup dengan down syndrome yang telah menginspirasi bahwa penyandang down syndrome bisa menjalani hidup sama seperti orang lainnya.</p> <p>Tempat tanggal lahir:<br/>Jakarta, 27 November 1997</p>            |
| <p><b>Febby</b></p>  | <p>Febby adalah seorang frontline barista di kedai kopi Sunyi. Ia hidup dengan kondisi tuli dan mahir berbahasa isyarat.</p>  |
| <p><b>Marta</b></p>  | <p>Lulusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Multimedia Nusantara yang kini aktif bekerja sebagai staf rekrutmen di Alfamidi dan berkarya dalam kesehariannya sebagai guru teater di Taman Ismail Marzuki. Marta tuli sejak lahir karena penyakit rubella.</p> <p>Tempat tanggal lahir:<br/>Jakarta, 15 Juni 1992</p>   |
| <p><b>Fila</b></p>   | <p>Rasa percaya diri Fila yang hidup dengan kondisi tuna daksa bangkit sejak ia sering mengikuti kegiatan melukis bersama komunitas disabilitas. Fila pertama kali tampil sebagai model dalam Jakarta Fashion Week 2018 bersama perancang Sean Sheila dan British Council. Sejak itu, ia ingin terus aktif berkarya, belajar melukis dan modelling.</p>   |